

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Entitas perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan dan menyediakan laporan keuangan entitas berdasarkan Standar Akuntansi yang telah ditetapkan. Laporan keuangan perusahaan disediakan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, hasil kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan sebuah keputusan. Informasi laporan keuangan dapat memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Karena fleksibilitas dapat mempengaruhi perilaku manajemen ketika melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi yang terjadi pada keuangan perusahaan

Menurut **Oktomegah (2017:89)** kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang digunakan akan menghasilkan laporan keuangan yang berbeda pada setiap perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam memilih metode akuntansi pada suatu perusahaan, serta termasuk salah satu prinsip akuntansi dominan yang paling mempengaruhi penilaian akuntansi. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme akan mempengaruhi hasil laporan keuangan

Menurut FASB dalam penelitian **Melani & Wahidahwati (2017)** konservatisme akuntansi adalah reaksi kehati-hatian atas ketidak pastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidak pastian tersebut dan resiko yang melekat dapat dipertimbangkan secara memadai. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti yang bertujuan untuk menghindari optimisme yang berlebihan dari manajemen dan para pemilik perusahaan serta melindungi pihak kreditor terhadap ketidaksesuaian dalam

pembagian aktiva perusahaan sebagai dividen. Konservatisme akuntansi memiliki kekuatan dalam memprediksi resiko yang terjadi di masa yang akan datang pada suatu kondisi maupun situasi yang tidak pasti.

Praktik dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva cenderung lebih rendah atau hutang yang cenderung lebih tinggi. Kecenderungan tersebut terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya (Chen, et al, 2018:231). Atau dengan kata lain prinsip konservatisme akuntansi dapat diterjemahkan cenderung lebih mengantisipasi rugi daripada mengantisipasi laba.

Fenomena mengenai konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia, seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan PT. Timah. Direksi PT. Timah diketahui telah melakukan kelalaian dan kesalahan selama menjabat dengan banyak melakukan kebohongan publik melalui media, seperti pada press release laporan keuangan semester I-2020 yang menyebutkan bahwa PT. Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan staregi yang tepat sehingga menghasilkan kinerja yang positif. PT. Timah diduga memberikan laporan keuangan fiktif guna menutupi kinerja keuangan yang terus menurun. Kenyataannya pada laporan keuangan semester I-2020 laba operasi PT. Timah mengalami kerugian sebesar 59 milyar (dikutip dari www.economy.okezone.com).

Kasus lainnya terjadi pada PT. KAI yang terdeteksi melakukan kecurangan terhadap penyajian laporan keuangannya. Kasus yang terjadi pada PT. KAI dimuat di website berdasarkan Harian Kompas pada tanggal 05 dan 08 Agustus 2019 yang sebenarnya mengalami kerugian sebesar Rp 63 milyar tetapi dicatat mendapat keuntungan sebesar Rp 6,9 milyar.

Tidak hanya PT. Timah dan PT. KAI, kasus lainnya juga terjadi pada PT. Indofarma Tbk. Dalam penyelidikan yang dilakukan oleh Bapepam pada tahun 2018 ditemukan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama dalam hal penyajian laporan keuangan. Bapepam menemukan adanya bukti-bukti, diantaranya nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2017 dinilai lebih besar (*overstated*) dari nilai yang seharusnya sebesar Rp 28,87 milyar. Akibatnya harga pokok penjualan disajikan lebih rendah dan laba bersih disajikan lebih tinggi (dikutip dari www.finance.detik.com)

Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia dewasa ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas perusahaan publik. Akuntabilitas publik adalah pemberian informasi dan *disclosure* atas aktivitas dan kinerja finansial perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut. Pemilihan metode informasi sangat dipengaruhi oleh ketepatan informasi pendapatan dan laporan tanggung jawab social perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi yaitu ketepatan informasi pendapatan. Kualitas informasi merupakan tingkat dimana informasi memiliki karakteristik isi, bentuk, dan waktu yang memebrikannya nilai buat para pemakai akhir tertentu. Suatu sistem dari penggunaan teknologi informasi harus dapat menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi (**O'briens, 2018:703**)

Kualitas informasi berfokus pada informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Agar informasi yang disajikan dalam bentuk laporan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Informasi yang dihasilkan harus memenuhi kriteria yang akan menggunakan informasi tersebut. Kelengkapan isi dari informasi merupakan hal yang sangat penting karena merupakan faktor utama untuk membuat keputusan. Kelengkapan informasi sangat bergantung pada kelengkapan isi pada sistem yaitu mengukur kepuasan pengguna yang ditinjau dari isi suatu sistem. (**Setyo dan Rahmawati, 2016:21**). Selanjutnya teori

kualitas informasi pendapatan yang telah dijelaskan diatas, indikator dalam kualitas informasi pendapatan menurut **Azhar Susanto (2018:78)** adalah akurat, tepat waktu, relevan, lengkap.

Fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai kualitas informasi pendapatan pada lembaga-lembaga di Negara Republik Indonesia, hal ini dapat kita lihat dari beberapa fenomena yang dikemukakan oleh para pakar pada indikator tepat waktu, seperti pengunduran waktu penyerahan laporan keuangan dari jadwal seharusnya karena masih melakukan audit atas subsidi yang dikemukakan oleh mantan Sekretaris Kementerian BUMN Said Didu pada tanggal 10 April 2019 mengenai tepat waktu informasi mengungkapkan bahwa Terdapat dua BUMN raksasa bidang energi yang terlihat belum mengumpulkan laporan keuangan, yakni PT Pertamina (Persero) dan PT PLN (Persero). Hal itu menimbulkan spekulasi laporan keuangan BUMN yang belum dikumpulkan di duga ada aksi poles-memoles laporan keuangan, (dikutip dari www.finance.detik.com)

Fenomena lain yang terdaji berkaitan dengan informasi pendapatan yaitu pada PT. Kereta Api Indonesia menurut junior manager Vicky sering terjadinya kesalahan pencatatan baik dari salah memasukan no akun atau salah menyimpan posisi akun tersebut. Sebenarnya sistem akuntansi PT. KAI cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan namun karena hal tersebut maka sistem akuntansi tersebut tidak berfungsi dengan baik. Untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam prosedur penyusunan laporan keuangan, maka PT. KAI harus lebih teliti lagi dalam menyusun laporan untuk meminimalkan kesalahan dalam pencatatan meskipun dalam penyusunan laporannya memakai sistem komputer tetapi sistem tersebut tetap harus di dukung oleh prosedur-prosedur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu, (dikutip dari www.finance.detik.com).

Faktor pertama yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi yaitu tanggung jawab social perusahaan. Menurut **Daniri (2018:87)** tanggung jawab social perusahaan merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan

perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berkomitmen dengan ukuran keuntungan secara finansial saja, tetapi juga harus berkomitmen pada pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dalam praktiknya belum banyak perusahaan yang menerapkan tanggung jawab social perusahaan. Berdasarkan survey Kompas (2020), menyatakan bahwa 70% perusahaan di Indonesia belum melaksanakan tanggung jawab social perusahaan. Masih banyak yang menganggap tanggung jawab social perusahaan adalah beban dalam operasi produksi. Berikut adalah hasil tabulasi data pengungkapan pertanggungjawaban sosial tahun 2018 - 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1.
Data Survey Awal Pengungkapan CSR dalam Annual Report

Pengungkapan Annual Report					
Tahun	Jumlah Perusahaan	Pengungkapan CSR		Tidak Mengungkapkan CSR	
		Jumlah	%	Jumlah	%
2017	601	398	66,24	211	33,76
2018	668	420	62,72	248	37,28
2019	703	439	62,43	264	37,57

Sumber : Kompas.com

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey awal, bahwa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan *annual report* sebanyak 601 perusahaan. Pada tahun 2017 perusahaan yang mengungkapkan kegiatan tanggung jawab social perusahaan

adalah sebanyak 398 perusahaan dan yang tidak mengungkapkan sebesar 211 perusahaan. Namun terjadi penurunan pada tahun 2018 perusahaan yang mengungkapkan kegiatan tanggung jawab social perusahaan dalam laporan tahunan hanya 420 perusahaan dan 248 perusahaan tidak mengungkapkan laporan tanggung jawab social perusahaan dan pada tahun 2019 perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan naik sebanyak 19 perusahaan tetapi secara persentase mengalami penurunan menjadi 62,43%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab social di Indonesia masih tergolong rendah. Pihak manajemen perusahaan mempertimbangkan faktor biaya dan manfaat yang diperoleh dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial ini.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh **Harningsih et al (2019)** yang melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan terhadap pemilihan metode akuntansi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi, pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap pemilihan metode akuntansi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Dianawati & Fuadati (2016)** yang melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap pemilihan metode akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi melalui profitabilitas sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji secara langsung maupun tidak langsung menunjukkan variabel *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh **Melani & Wahidahwati (2017)** yang melakukan penelitian tentang *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap pemilihan metode akuntansi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh **Suwondo (2018)** yang melakukan penelitian tentang *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap pemilihan metode akuntansi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel CSR berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi, variabel GCG menunjukkan berpengaruh negatif terhadap pemilihan metode akuntansi.

Terkahir penelitian yang dilakukan oleh **Khasanah & Sucipto (2020)** yang melakukan penelitian tentang *corporate social responsibility* dan *corporate governance* terhadap ketepatan informasi pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap ketepatan informasi pendapatan. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ketepatan informasi pendapatan.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan variabel independen tanggung jawab social perusahaan dan penggunaan variabel dependen yaitu ketepatan informasi pendapatan dan pemilihan metode akuntansi, selain itu yang menjadi pembeda yaitu objek penelitian dan tahun penelitian. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan manufaktur periode 2016-2019.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penyusun melakukan penelitian lebih komprehensif, dengan judul “**Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap**

Ketepatan Informasi Akuntansi dan Pemilihan Metode Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva cenderung lebih rendah atau hutang yang cenderung lebih tinggi.
2. Banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur
3. Direksi perusahaan melakukan kelalaian dan kesalahan selama menjabat dengan banyak melakukan kebohongan publik melalui media, seperti pada press release laporan keuangan
4. Banyak perusahaan manufaktur yang memberikan laporan keuangan fiktif guna menutupi kinerja keuangan yang terus menurun.
5. Banyak perusahaan manufaktur yang pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama dalam hal penyajian laporan keuangan
6. Perusahaan manufaktur melakukan pengunduran waktu penyerahan laporan keuangan dari jadwal seharusnya karena masih melakukan audit atas subsidi.
7. Sering terjadinya kesalahan pencatatan baik dari salah memasukan no akun atau salah menyimpan posisi akun pada laporan keuangan.
8. Dalam praktiknya masih rendahnya kesadaran perusahaan dalam penerapan tanggungjawab social
9. Rendahnya perusahaan dalam penerapan tanggungjawab sosial karena tingginya biaya yang dikeluarkan dan rendahnya manfaat yang diperoleh dari penerapan tanggungjawab sosial.

10. Tingginya kemungkinan penyelewengan yang dilakukan manager dari biaya yang disiapkan oleh perusahaan untuk kegiatan tanggungjawab sosial.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi diatas maka batasan masalah dari penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh tanggung jawab social perusahaan terhadap ketepatan informasi pendapatan dan pemilihan metode akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanadampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap ketepatan informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahh diatas. sdapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap ketepatan informasi pendapatan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

2. Untuk mengetahui dan mengestimasi dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemilihan metode akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak tanggung jawab social perusahaan terhadap ketepatan informasi pendapatan dan pemilihan metode akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan tentang ketepatan informasi pendapatan dan pemilihan metode akuntansi serta penggunaan laporan kinerja keuangan untuk kegiatan perusahaan sebagai wujud pertanggungjawaban sosialnya pada lingkungan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang dampak tanggung jawab social perusahaan terhadap ketepatan informasi pendapatan dan pemilihan metode akuntansi.